

PENERAPAN KOMPRES HANGAT DAUN KELOR DALAM MENGURANGI NYERI SENDI PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT (GOUT ARTHRITIS)

Fera Siska¹, Evi Royani², Italia³

STIKES Mitra Adiguna Palembang Program Studi DIII Keperawatan
Komplek Kenten Permai Blok J 9-12 Kelurahan Bukit Sangkal Palembang
Email: feesiska@gmail.com¹, eviroyani73@gmail.com², italiaeffendi@gmail.com³

Abstrak

Penyakit asam urat sering terjadi pada lansia akibat gangguan metabolisme purin yang menyebabkan nyeri pada persendian. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah kompres hangat daun kelor, yang memiliki kandungan flavonoid dengan efek antiinflamasi dan analgesik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat daun kelor terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia penderita asam urat di Panti Sosial Harapan Kita, Palembang. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest dengan sampel berjumlah 30 lansia yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Nyeri diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Rata-rata skor nyeri sebelum diberikan kompres hangat daun kelor adalah 5,35 (nyeri sedang) dan setelah intervensi menurun menjadi 3,54 (nyeri ringan). Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian kompres hangat daun kelor terhadap penurunan nyeri. Pemberian kompres hangat daun kelor efektif dalam menurunkan nyeri sendi pada lansia penderita asam urat. Terapi ini dapat menjadi alternatif nonfarmakologis yang sederhana dan efektif dalam mengatasi nyeri.

Kata kunci : *Lansia, Kompres Hangat Daun Kelor, Gout Arthritis*

Abstract

Gout often occurs in the elderly due to disorders of purine metabolism which causes pain in the joints. One non-pharmacological therapy that can be used to reduce pain is a warm compress from Moringa leaves, which contains flavonoids with anti-inflammatory and analgesic effects. This study aims to determine the effect of giving warm Moringa leaf compresses on reducing joint pain in elderly people with gout at the Harapan Kita Social Home, Palembang.. This research used a one group pretest-posttest design with a sample of 30 elderly people selected using a purposive sampling technique. Pain was measured before and after intervention using the Numeric Rating Scale (NRS). Data were analyzed using the Wilcoxon test. The average pain score before being given a warm Moringa leaf compress was 5.35 (moderate pain) and after the intervention it decreased to 3.54 (mild pain). The Wilcoxon test shows a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$), which means that there is a significant effect of giving warm Moringa leaf compresses on reducing pain. Giving warm compresses from Moringa leaves is effective in reducing joint pain in elderly people with gout. This therapy can be a simple and effective non-pharmacological alternative for treating pain.

Keywords : *Elderly, Warm Moringa Leaf Compress, Gout Arthritis*

PENDAHULUAN

Lansia sebagai suatu proses berkurangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Ditte, 2022). Lansia memiliki kerentanan terhadap penyakit, salah satunya yaitu penyakit asam urat. Asam urat terjadi karena masalah metabolisme purin dimana kadar asam urat serum lebih besar 7 mg/dL pada pria dan wanita lebih dari 6 mg/dL. Kelebihan asam urat tidak sepenuhnya masuk ke dalam tubuh dan tidak di metabolisme, yang pada akhirnya menyebabkan kadar asam urat dalam darah mengalami peningkatan. Asam urat diekskresikan melalui ginjal dalam bentuk urin. (Pratiwi Yulia Dwi, 2024).

Menurut World Health Organization(WHO) bahwa di tahun 2025, mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4% yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa Bangsa juga memperkirakan bahwa di tahun 2050 jumlah warga lansia di Indonesia sebanyak 60 juta jiwa dan menempati peringkat ke-41 (Royani Evi, 2024).

Jumlah penderita asam urat meningkat setiap tahunnya di dunia. Angka kejadian asam urat sekitar 1-4% dari populasi umum, di negara barat laki-laki lebih tinggi menderita asam urat dibandingkan dengan perempuan sebesar 3- 6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada lakilaki dan 6% pada perempuan pada rentang usia ≥ 80 tahun. Insiden tahunan asam urat 2,68 per 1000 orang. (Pratiwi Yulia Dwi, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada maret 2022 memperlihatkan sebanyak 10,48 % penduduk adalah lansia. Sebanyak 65,56 % lansia tergolong lansia muda (60-69 tahun), 26,76 % lansia madya (70-79 tahun), dan 7,69 % lansia tua (80 tahun ke atas). Yogyakarta adalah provinsi dengan

proporsi lansia tertinggi (16,69 %), sedangkan provinsi dengan proporsi lansia terendah adalah Papua (5,02 %) (80 tahun ke atas). Pada tahun 2022, terdata delapan provinsi yang termasuk ageing population yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. (Royani Evi, 2024). Di Indonesia diperkirakan sekitar 2,3% dari 273.879.750 orang yang menderita Arthritis Gout, kebanyakan pada pria yang berasal dari Manado dan Minahasa karena penduduknya sering mengkonsumsi makanan laut tertentu dan alkohol. Sedangkan yang melakukan pengobatan hanya 25% penderita. (Noviyanti Dwi, 2023) Arthritis Gout merupakan suatu penyakit dengan serangan mendadak dan berulang pada sendi, ditandai timbulnya nyeri pada daerah yang disebabkan adanya endapan kristal monosodium (peradangan) didalam sendi yang mengumpul sebagai akibat tingginya kadar asam urat didalam darah. (Noviyanti Dwi, 2023).

Untuk mengurangi nyeri pada klien asam urat dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologi maka pasien diberikan obat-obatan anti nyeri atau penghilang rasa sakit. Sedangkan secara non farmakologi manajemen nyeri secara umum meliputi teknik relaksasi, relaksasi musik, dan hidroterapi. Penanganan nyeri asam urat secara non farmakologi dapat diberikan teknik hidroterapi salah satunya kompres hangat. Penerapan kompres hangat sering dilakukan dan dapat dikolaborasikan dengan beberapa tanaman herbal. Tanaman herbal yang dapat digunakan yaitu jahe, serai, kunyit, temulawak, daun kelor, dan lain-lain. (Pratiwi Yulia Dwi, 2024). Upaya mengatasi asam urat dengan Kompres hangat daun kelor dengan adanya flavonoid yang dengan berat molekul yang sangat ringan yang memungkinkan mudah larut dalam air dan mempunyai fungsi absorpsi ke pori-pori yang baik sehingga dapat diserap oleh epitel dan menyebabkan vasodilatasi

(pelebaran pembuluh darah) sehingga dialirkan ke bagian tubuh yang nyeri, aliran darah yang mengandung flavonoid dapat menghambat siklooksigenase dalam pembentukan prostaglandin sehingga prostaglandin terhambat dalam pembentukannya dan nyeri dapat berkurang. (Pratiwi Yulia Dwi, 2024). Daun kelor (*Moringa oleifera*) sejenis tumbuhan dari suku Moringaceae. Ekstrak daun kelor memiliki kandungan analgesik lebih baik dibandingkan meloksikam. Kelor memiliki kandungan senyawa yang penting bagi tubuh, daun kelor juga mengandung zat fitokimia seperti tannin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antrakuinon dan alkaloid. Senyawa tersebut mempunyai kemampuan sebagai obat antibiotik, antiinflamasi, detoksifikasi dan antibakteri. (Pratiwi Yulia Dwi, 2024). Terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto et al, (2020) menunjukkan hasil pre-test kompres hangat daun kelor skala nyeri 5 dan post- test skala nyeri menjadi 1. Hasil penelitian menurut Maula & Ulfah (2023) sebelum dilakukan tindakan kompres hangat daun kelor skala nyeri 5 dan sesudah dilakukan skala nyeri menjadi 2. Hidayatullah (2020) juga membuktikan kompres hangat daun kelor berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada penderita asam urat. (Pratiwi Yulia Dwi, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, terhitung jumlah lansia usia (60-64 tahun) untuk perempuan sebanyak 158.362 orang dan laki-laki 155.399 orang, usia (65-69 tahun) perempuan sebanyak 115.495 orang dan laki-laki 114.419 orang, usia (70-74 tahun) perempuan sebanyak 71.160 orang dan laki-laki 73.905 dan usia diatas (75 tahun) perempuan sebanyak 60.331 dan laki-laki 73.839 orang. (Royani Evi, 2024).

Berdasarkan data dinas Kesehatan provinsi Sumatra Selatan penyakit Arthritis Gout menduduki peringkat kedua dari sepuluh penyakit terbanyak, sebesar 9.212 orang (14,83%) setelah hipertensi. (Noviyanti Dwi, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2020 sebanyak 10.228 pasien dan pada tahun 2021 jumlah kasus Arthritis Gout di Kota Palembang sebanyak 11.874 pasien, sedangkan pada tahun 2022 pada bulan januari-maret sebanyak 2.055 pasien. (Noviyanti Dwi, 2023). Berdasarkan jumlah lansia di panti sosial harapan kita palembang, pada tahun 2023 di dapatkan jumlah lansia 59 orang. Berdasarkan hasil suvey awal tahun 2024 jumlah 62 orang lansia, didapatkan 30 orang lansia mengalami penyakit asam urat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Dalam Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Panti Sosial Harapan kita, Palembang ,Sumatera Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu penelitian pra eksperimen (*Pre Exspermental designs*) dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest*, suatu penelitian untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara memberikan satu perlakuan (*intervensi*) memberikan terapi *komprea hangat daun kelor* kepada satu kelompok *eksperimental* dan membandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan terapi *kompres hangat daun kelor* sesudah diberikan perlakuan terapi *kompres hangat daun kelor*. Pengukuran dilakukan pada responden, sebelum dan sesudah perlakuan sehingga diperoleh dua hasil pengukuran (*pre test* dan *post test*). Cara untuk mengetahui perbandingan efektivitas pemberian kompreas hangat daun kelor diambil rata-rata dari hasil pengukuran nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kemudian dibandingkan hasil antara keduanya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) minggu yakni dimulai tanggal 18-24 November 2024

Teknik atau Cara Pengumpulan Data

1. *Editing* (pemeriksaan data)

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk mengecek dan perbaikan isian formulir atau kuisioner.

2. *Coding* (pengkodean)

Setelah semua kuisioner diedit atau di sunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*).

3. *Tabulasi* (tabulasi data)

Merupakan membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah di beri kode, sesuai dengan analisis yang di butuhkan.

4. *Entry data* (pemasukan data)

Pada tahap *entry data*, data dimasukkan kedalam sistem computer untuk diolah.

5. *Cleaning data* (pembersihan data)

Data yang telah di masukan di periksa kembali sesuai dengan kriteria data. Langkah ini bertujuan untuk membersihkan data dari kesalahan.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua (62) lansia yang berada di panti jompo harapan kita. Pada penelitian ini adalah Sebagian lansia yang memiliki

penyakit asam urat yang berada di Panti Jompo Sosial Harapan Kita.

b. Sampel

Sampel adalah bagian yang mewakili dari keseluruhan objek/Sebagian dari yang diteliti dan dipilih dengan cara tertentu dalam penelitian ini sampel yang dipilih yaitu 30 lansia yang ada di Panti Jompo Sosial Harapan kita.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memenuhi kriteria. Sampel penelitian ini dapat dari Panti Sosial Harapan Kita Palembang yang pada saat itu dilakukan penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi dari pengambilan sampel dalam penelitian adalah.

1. Kriteria Inklusi :

- Lansia usia 60-90 yang mengalami Gout Arthritis
- Pasien kooperatif
- Pasien bersedia menjadi responden
- Pasien mampu mobilisasi
- Lansia yang bisa di ajak berkomunikasi
- Responden Merupakan Lansia di panti Jompo harapan kita

2. Kriteria Eksklusi :

- Pasien mengalami kesadaran
- Pasien yang tidak kooperatif
- Pasien tidak bersedia menjadi responden
- Pasien kesulitan dalam mobilisasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 November- 24

November 2024 di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang Tahun 2024. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil dari pengisian kuisioner dan pemberian perlakuan sebelum dan setelah intervensi. Data yang terkumpul

kemudian diolah dan selanjutnya dilakukan analisis univariat dan bivariat.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	50%
2	Perempuan	15	50%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (50%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (50%).

b. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur 60-65 tahun, 66-70 tahun, > 70 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang Tahun 2024

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	55-65 tahun	16	53,3%
2	66-74	10	33,3%

3	tahun 75-90	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi sebagian besar responden berusia antara 55-65 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), berusia 66-74 tahun sebanyak 10 responden (33,3%) dan responden yang berusia 75-90 tahun sebanyak 4 responden (13,3%)

Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari frekuensi nyeri asam urat pada lanjut usia sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres hangatdaun kelor, data disajikan dalam bentuk tabel dan teks. Nyeri Asam Urat Pada Lanjut Usia Sebelum Dilakukan Pemberian Kompres Hangat Daun Kelor. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 30 responden yang dikelompokkan menjadi 1 kelompok dengan 5 kategori yaitu tidak nyeri (skala 0)

Nyeri ringan (skala 1-3), nyeri sedang (skala 4-6), nyeri parah (skala 7-10). Hasil analisis univariat dari variabel nyeri asam urat sebelum dilakukan pemberian kompres hangat daun kelor dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nyeri Asam Urat Sebelum Dilakukan Kompres Hangat Daun Kelor

Nyeri Asam Urat	Kompres Hangat Daun Kelor	%
Tidak nyeri (0)	0	0
Nyeri ringan (1-3)	8	26,6
Nyeri sedang (4-6)	17	56,6
Nyeri parah (7-10)	5	16,6
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi nyeri asam urat lansia sebelum diberikan kompres

hangat daun kelor, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 17 responden (56,6%) sedangkan responden yang mengalami nyeri parah yaitu sebanyak 5 responden (1,5%) dan nyeri ringan yaitu sebanyak 8 responden (26,6%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nyeri Asam Urat Setelah Dilakukan Kompres Hangat Daun Kelor

Nyeri Asam Urat	Kompres Hangat daun Kelor	%
Tidak nyeri	0	0
Nyeri ringan	23	76,6
Nyeri sedang	5	16,6
Nyeri parah	2	6,6
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi nyeri asam urat lansia setelah diberikan *kompres hangat daun kelor*, sebagian besar responden mengalami nyeri parah yaitu sebanyak 2 responden (6,6%) kemudian nyeri sedang yaitu sebanyak 5 responden (16,6%), sedangkan responden yang mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rata-Rata Frekuensi Nyeri Asam Urat Lansia Sebelum dan Setelah Dilakukan Pemberian Kompres Hangat Daun Kelor

Variabel	Mean	Min	Max	P value	N
Nyeri Asam Urat Sebelum Diberikan Kompres Hangat Daun Kelor	5,35	3	8	0,001	30
Nyeri Asam Urat Setelah Diberikan Kompres Hangat	3,54	1	7		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata nyeri asam urat pada lansia sebelum dilakukan *kompres hangat daun kelor* adalah 5,35 dan rata-rata nyeri asam urat pada lansia setelah dilakukan kompres hangat daun kelor adalah 3,54. Karena nilai rata-rata nyeri asam urat pada lansia setelah dilakukan *kompres hangat daun kelor* lebih kecil dari pada rata-rata nyeri asam urat pada lansia sebelum dilakukan pemberian *kompres hangat daun kelor* sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian *kompres hangat daun kelor* berpengaruh dalam menurunkan frekuensi nyeri asam urat pada lansia.

Menurut (Muhammad, 2017) Pada laki-laki lebih banyak terkena asam urat, terutama yang sedang memasuki usia dewasa muda karena hormon androgen pada pria usia dewasa lebih aktif. Sedangkan pada wanita, memiliki hormon strogen yang mampu menurunkan resiko penumpukan asam urat. Namun ketika lanjut usia hormon estrogen pada wanita sudah tidak aktif sehingga resiko asam urat semakin meningkat.

Prevalensi hiperurisemia meningkat berdasarkan usia, dengan prevalensi tertinggi pada usia 70-79 tahun 17,5%, usia 60-69 tahun 15,5%, usia 50-59 tahun 14,5% dan usia 40-49 tahun 10,6%. Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi batasan usia lansia menurut Depkes tahun 2012, yaitu usia pra lansia 45 tahun sampai usia lansia 69 tahun. (Novianti Anugrah, 2019) Di Indonesia asam urat menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis. Jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (27,5%) dibandingkan dengan pria (21,8%). (Suryani, 2021).

Asam urat cenderung mengalami peningkatan pada pria karena pada pria tidak memiliki hormone estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat dalam urin. Sedangkan pada wanita peningkatan asam urat akan meningkat

apabila sudah memasuki masa monopouse karena wanita memiliki hormon ekstrojen yang dapat membantu pembuangan asam urat lewat urin. (Rizki, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati Benny, 2018) mengatakan bahwa semakin tua seseorang, risiko menderita asam urat akan semakin besar, Pasalnya, usia yang menua berarti fungsi ginjal berkurang. Hal ini berakibat pada kadar asam urat yang bertambah.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang ada, penelitian ini menganalisis bahwa salah satu faktor resiko yang tidak bisa di ubah pada penyakit asam urat adalah usia. Pada umumnya semakin bertambah usia maka semakin besar resiko terjadi asam urat pada lansia. Hal ini di karnakan penyempitan pembuluh darah maka dari hal itu responden dalam penelitian ini adalah lansia.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi nyeri asam urat pada lansia sebelum diberikan *kompres hangat daun kelor*, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 17 responden (56,6%) sedangkan responden yang mengalami nyeri parah yaitu sebanyak 5 responden (16,6%) dan nyeri ringan yaitu sebanyak 8 responden (26,6%).
2. Sedangkan distribusi frekuensi nyeri asam urat pada lansia setelah diberikan *kompres hangat daun kelor*, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 5 responden (16,6%) kemudian nyeri parah yaitu sebanyak 2 responden (6,6%) sedangkan responden yang mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).
3. Terdapat nilai uji *wilcoxon* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dimana ketentuannya adalah jika nilai $p\text{ value} > \alpha$ (0,05) berarti tidak ada pengaruh dan jika $p\text{ value} \leq \alpha$

(0,05) berarti ada pengaruh. Dapat disimpulkan bahwa terapi pemberian *kompres hangat daun kelor* lebih efektif dalam menurunkan nyeri asam urat.

B. Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, dapat meningkatkan pelayanan kepada lansia khususnya lansia penderita nyeri asam urat. Selain menggunakan pengobatan farmakologi yang telah diterapkan selama ini diharapkan petugas dapat menggunakan alternatif pengobatan non farmakologi seperti memberikan terapi salah satunya dengan pemberian *kompres hangat daun kelor*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat lebih melengkapi referensi seperti buku-buku sumber, majalah kesehatan, jurnal, serta bahan-bahan yang menunjang penulisan karya tulis ilmiah ini guna meningkatkan mutu Pendidikan menyarankan agar mahasiswa sebelum menentukan judul sebaiknya menentukan masalah yang layak dan relevan untuk diteliti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu pemberian serta dapat juga mencari alternatif lain dalam menurunkan nyeri asam urat pada lansia. Kemudian menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga penelitian tentang nyeri asam urat pada lansia dapat terus di kembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini Desy, .. D. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Goat Arthritis . *Lentera Perawat*.
2. Ani, A. (2021). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kombinasi Serai Dan Kayu Manis Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout Athritis*. Bengkulu.

3. Ayu, S. R. (2023). *Studi Kasus Pada Lansia Gout Arthritis Dengan Intervensi Kompres Hangat Jahe Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri*.
4. Cipta, K. F. (2022). *Pengaruh Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat*.
5. Damayanti, R. (2019). *Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus Tingkat Kemandirian Lansia Di Uptd Griya Werdha Jambangan Surabaya*. Surabaya.
6. Danayanti, R. (2019). *Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus Tingkat Kemandirian Lansia* .Surabaya.
7. Eni, S. N. (2022). *Prevalensi Nyeri Sendi Lansia Dan Self - Care Management Mengatasi Nyeri*.
8. Faisal, H. (2020). *Pengaruh Kompres Hangat Daun kelor Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat*.
9. Fitriani Ririn, D. (2021). *Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat* *Jurnal Ners*, 20- 27.
10. Kurniawati Benny, D. (2018). *Hubungan Usia Dengan Kadar Asam Urat*. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*.
11. Muhammad, N. (2017). *Gambaran Asam Urat Pada Lansia*. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 78-82.
12. Notoatmodjo. (2018). *Perilaku Pasien Penyakit Jantung Koroner*. *Jaringan Konferensi MATEC*.
13. Novi, A. F. (2023). *Pengaruh Kombinasi Kompres Bawang Merah Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Perubahan Nyeri Pada Remaja Dismenorea. Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
14. Novianti Anugrah, D. (2019). *Hubungan Jenis Kelamin, Status Gizi, Konsumsi Susu Dan Olahannya Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia*. *Jurnal Gizi Indonesia*, 133-137